

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut beberapa hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Gambaran Umum Pemerintah Kecamatan Bintang Bayu

Pada saat penelitian di kecamatan Bintang Bayu peneliti menemukan beberapa gambaran umum yang ada di kecamatan tersebut yaitu:

a. Sejarah Kecamatan Bintang Bayu

Kecamatan Bintang Bayu adalah salah satu kecamatan di kabupaten Serdang Bedagai (SERGAI) dengan ibu kota kecamatan di desa Pergajahan Kahan. Tahun 1945 s/d 1963 merupakan bagian dari kewedanaan bedagai, yang mana kepala pemerintahannya disebut Asisten wedana. Bintang bayu berasal dari Bahasa simalungun berarti bintang yang artinya indah. awalnya bernama bintang bayu yang sekarang bernama Bintang bayu. bintang=bintang: bayu=cantik sekali lagi bintang bayu dapat juga berarti Bintang Bayu .

Setela kewedanaan dihapus di tahun 1963 wilayah bintang bayu langsung di bawah oleh pemerintah tingkat II Deli Serdang yaitu kecamatan Kotarih. Tahun 2003 kabupaten Serdang Bedagai terbentuk sesuai UU Nomor. 36 Tahun 2003 tentang pembentukan kabupaten Samosir dan Serdang Bedagai, Sumatera Utara.

Selanjutnya sesuai dengan peraturan daerah Nomor 10 Tahun 2006 Tanggal 17 Oktober tentang pembentukan kecamatan Pergajahan, Tebing Syahbandar, Sei Baman dan Bintang Bayu. Wilayah Bintang Bayu yang sebelumnya masuk dalam wilayah kecamatan Kotarih dimekarkan jadi satu kecamatan.

b. Monografi Kecamatan Bintang Bayu

Jarak dari kecamatan ke Ibu Kota Kabupaten $\pm 35 \text{ km}^2$ dan ke Ibu Kota Provinsi $\pm 70 \text{ km}^2$. Beralamat di Jln. Utama No. 1 kecamatan Bintang Bayu. Kecamatan ini memiliki 19 desa, 57 dusun. Terdiri dari 2 Desa Perkebunan dan 17 Desa Pertanian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Desa Perkebunan

No.	Nama Desa	Nama Kepala Desa	Jumlah Dusun	Luas Wilayah
1.	Bandar Pinang Kebun	M.Zul Iqbal	4	15.10 km ²
2.	Bandar Negeri	Saparno	7	21.00 km ²
Jumlah			11	36.10 km ²

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 4.2 Desa Pertanian

No.	Nama Desa	Nama Kepala Desa	Jumlah Dusun	Luas Wilayah
1.	Bintang Bayu	Safrudin Simarmata	4	3.95 km ²
2.	Bandar Magodang	Burhanuddin	2	1.40 km ²
3.	Bandar Pinang Rambe	Wajiono Sitepu	2	3.50 km ²
4.	Dolok Masango	Nazaruddin	3	3.40 km ²
5.	Damak Tulong Buho	Jesayas Manulang	4	9.25 km ²
6.	Gudang Garam	Purwono	4	2.40 km ²
7.	Kampung Kristen	Robin Siahaan	1	1.30 km ²
8.	Marihat Dolok	Rahmat Purba	2	1.95 km ²
9.	Panombean	Agus Syahputra	2	3.77 km ²
10.	Sarang Giting Hulu	Sumbersen Sinaga	3	15.20 km ²
11.	Sarang Giting Kahan	Joas Simanjuntak	4	2.64 km ²
12.	Pergajahan Hulu	Liriadi	2	1.47 km ²
13.	Pergajahan Kahan	Sumarno	2	2.91 km ²
14.	Ujung Negeri Hulu	Amril	2	1.64 km ²
15.	Ujung Negeri Kahan	M. Yunus	4	1.76 km ²

16.	Huta Durian	M. Suryabudi Spy	2	1.20 km ²
17.	Siahap	Suandiono Spy	3	1.75 km ²
Jumlah			7	59.49 km ²

Sumber: Data Diolah, 2023

Kecamatan Bintang Bayu memiliki luas ±95.59 km², batas-batas wilayah kecamatan Bintang Bayu adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan : kecamatan Serba Jadi
- Sebelah Timur berbatasan dengan : kecamatan Dolok Masihul
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : kecamatan Simalungun
- Sebelah Barat berbatasan dengan : kecamatan Kotarih

Ada dua buah sungai yang mengalir di kecamatan Bintang Bayu yaitu sungai Bah Kari dan Sungai Belutu. Kecamatan ini beriklim tropis dengan suhu maksimum 33°C dan terdiri dari 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan di kecamatan Bintang Bayu pada umumnya sama seperti daerah lain yaitu terjadi pada bulan September s/d Desember.

Di kecamatan Bintang Bayu ini terdapat beberapa ikon seperti pemandian Alam Sari, Bumdes Gudang Garam (Depot Air Minum), budidaya Jamur Tiram dan Kebun Buah Naga. Fasilitas umum berupa sarana ibadah bagi masyarakat seperti Masjid, Mushola dan Gereja. Dalam usaha memajukan Pendidikan, di kecamatan ini tersedia sarana berupa sekolah yaitu sekolah negeri dan swasta. Dalam bidang kesehatan sarana-sarannya meliputi puskesmas, poliklinik, pustu, polindes, balai pengobatan umum dan puskesdes.

c. Visi Misi dan Moto Kecamatan Bintang Bayu

Kecamatan Bintang Bayu pada era sekarang ini diharapkan berperan aktif dalam memotivasi masyarakat untuk mewujudkan visi dan misi dari kabupaten Serdang Bedagai yang mandiri, sejahtera dan religius. Adapun visi, misi dan moto kecamatan Bintang Bayu adalah sebagai berikut:

1) Visi kecamatan Bintang Bayu

Terwujudnya tata pemerintahan dan pelayanan prima kepada publik dengan cepat, cerdas, ramah dan santun menuju masyarakat yang lebih maju dan sejahtera.

2) Misi kecamatan Bintang Bayu

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa
- b. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan dipertanggung jawabkan
- c. Meningkatkan sarana serta kualitas sumber daya aparatur sipil negara kecamatan Bintang Bayu
- d. Meningkatkan peran serta partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pelayanan publik dan pembangunan.

3) Moto kecamatan Bintang Bayu

“BINTANG BAYU BERHIAS” (Bersih, Efektif, Religius, Harmonis, Indah, Aman dan Santun). Saat ini kecamatan Bintang Bayu di bawah kepemimpinan Ibu Dra. Fitriani, M.Si kecamatan Bintang Bayu semakin lebih baik lagi dan aka nada pembangunan-pembangunan insfratraktur yang dapat memajukan desa dan perekonomian masyarakat tersebut.

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa pada kecamatan Bintang Bayu kabupaten Serdang Bedagai. Responden dalam penelitian ini adalah kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa dan kaur desa yang berjumlah 76 orang. Untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Maka dibuat deskripsi profil responden dengan karakteristik data sebagai berikut:

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	56	73,68%
2.	Perempuan	20	26,32%
Total		76	100%

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah seluruh responden 76 orang terdapat 56 orang laki-laki dengan persentase 73,68%, dan sebanyak 20 orang perempuan persentasenya 26,32%.

b. Berdasarkan Usia

Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	25 – 35 Tahun	16	21,05%
2.	36 – 50 Tahun	48	63,16%
3.	> 50 Tahun	12	15,79%
Total		76	100%

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden berusia 25-35 tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 21,05%. Umur 36-50 tahun sebanyak 48 orang dengan nilai persentasenya 63,16%. Dan umur di atas 50 sebanyak 12 orang dengan persentase 15,79%.

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.5 Data Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	SMA/SMK	61	80,27%
2.	D3/S1	15	19,73%
3.	S2	0	0
Total		76	100%

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang Pendidikan terakhir SMA/SMK ada 61 orang, persentasenya 80,27%. Dan untuk D3/S1 ada 15 orang dengan persentase 19,73%.

d. Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Tabel 4.6 Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

No.	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Akuntansi	17	22,37%
2.	IPA/IPS	47	61,84%
3.	Lainnya	12	15,79%
Total		76	100%

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang berlatar belakang Pendidikan akuntansi ada 17 orang dengan persentase 22,37%, sedangkan untuk IPA/IPS terdapat 47 orang dengan persentase 61,84%. Dan berpendidikan lainnya terdapat 12 orang dengan persentase 15,79%.

e. Berdasarkan Lama Kerja

Tabel 4.7 Data Responden Berdasarkan Lama Kerja

No.	Lama Kerja	Jumlah	Persentase
1.	1 – 5 Tahun	14	18,42%
2.	6 – 10 Tahun	53	69,74%
3.	> 10 Tahun	9	11,84%
Total		76	100%

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas, maka dapat kita lihat bahwa jumlah responden yang memiliki lama masa kerja 1 – 5 tahun ada sebanyak 14 orang dengan nilai persentasenya sebesar 18,42%. Lama masa kerja 6 – 10 tahun terdapat 53 orang dengan nilai persentasenya sebesar 69,74%. Dan untuk lama masa kerja di atas 10 tahun ada sebanyak 9 orang yang bekerja dengan nilai persentasenya sebesar 11,84%.

3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Adapun hasil uji analisis pada statistik deskriptif dalam SPSS dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan	76	27,00	34,00	29.8289	1.57808
Pemanfaatan Teknologi Informasi	76	22,00	34,00	28.5921	2.70396
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa	76	26,00	33,00	28.1974	1.59181
Valid N (<i>Listwise</i>)	76				

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas terdapat 7 poin pernyataan untuk setiap variabel X_1 dan X_2 yang di mana respondennya berjumlah 76 orang. Dengan X_1 respondennya memiliki nilai minimum sebesar 27 dan nilai maksimumnya 34, sedangkan nilai rata-ratanya 29,83 dengan penyimpangan atau penyebaran 1,578. Variabel X_2 mempunyai nilai minimum 22 dan nilai maksimumnya 34, untuk nilai rata-ratanya 28,59 dengan persebaran sebesar 2,704. Dan variabel Y nilai minimumnya 26 sedangkan nilai maksimumnya 33, dengan nilai rata-rata sebesar 28,20 dan persebarannya 1,591.

4. Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas Data

Untuk dapat melihat dan membandingkan nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) dengan nilai r_{tabel} maka penulis melakukan analisis uji validitas data sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Data X₁

No. Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1.	0,373	0,2257	Valid
2.	0,485	0,2257	Valid
3.	0,634	0,2257	Valid
4.	0,551	0,2257	Valid
5.	0,602	0,2257	Valid
6.	0,754	0,2257	Valid
7.	0,628	0,2257	Valid

Sumber: Data Diolah, 2024

Maka disimpulkan dari hasil tabel di atas bahwa dari 7 buah pernyataan dinyatakan valid untuk dipertanyakan saat penelitian pada variabel X₁, sebab nilai $r_{hitung} >$ dari nilai r_{tabel} yaitu 0,2257.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Data X₂

No. Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1.	0,405	0,2257	Valid
2.	0,472	0,2257	Valid
3.	0,674	0,2257	Valid
4.	0,588	0,2257	Valid
5.	0,568	0,2257	Valid
6.	0,729	0,2257	Valid
7.	0,584	0,2257	Valid

Sumber: Data Diolah, 2024

Pada variabel pemanfaatan teknologi informasi diketahui telah disebarkan kuesioner untuk 76 responden dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% sehingga diperoleh nilai r_{tabel} 0,2257. Maka dari itu ditarik kesimpulan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} untuk seluruh butir pernyataannya dan dinyatakan valid.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Data Y

No. Pernyataan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1.	0,532	0,2257	Valid
2.	0,590	0,2257	Valid
3.	0,659	0,2257	Valid
4.	0,512	0,2257	Valid
5.	0,643	0,2257	Valid
6.	0,455	0,2257	Valid
7.	0,451	0,2257	Valid

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dianalisis bahwa dari semua butir pernyataan memiliki nilai r_{tabel} 0,2257. Dengan signifikansi sebesar 0,05 sehingga disimpulkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka dinyatakan seluruh pernyataan dinilai valid atau layak uji.

b. Uji Reliabilitas Data

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas data terhadap variabel yang terkait pada penelitian yang disebarakan melalui kuesioner:

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach Alpha	Jumlah Pernyataan	Keterangan
X ₁	0,669	7	Reliable
X ₂	0,663	7	Reliable
Y	0,612	7	Reliable

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat secara keseluruhan nilai *Cronbach alpha* dari semua variabel memiliki nilai di atas 0,60. Maka dari itu indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu pemahaman SAP dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai variabel X₁ dan X₂ serta kualitas laporan keuangan pemerintah desa sebagai variabel Y dibuktikan *reliable* dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukurnya.

5. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Berikut hasil uji normalitas data pada penelitian ini:

Tabel 4.13 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		76
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.23751793
Most Extreme	Absolute	.095
Differences	Positive	.095
	Negative	-.064
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel di atas, ditemukan bahwa hasil uji normalitas semua variabel menggunakan perhitungan *Kolmogorov-smirnov* nilai *asymptotic significant (2-tailed)* di atas $> 5\%$ yaitu 0,86. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada pengujian ini $> 0,05$ dan dinyatakan bahwa residual terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Untuk hasil uji multikoleniaritas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikoleniaritas

	Model	<i>Collinearity Statistic</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	Pemahaman standar akuntansi pemerintahan	0,988	1,013
	Pemanfaatan teknologi informasi	0,988	1,013

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut variabel X_1 menyatakan 1,013 dengan tolerance 0,988. Dan untuk variabel X_2 menghasilkan nilai VIF sebesar 1,013 dengan *tolerance* 0,988. Dikarenakan setiap variabel memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka dinyatakan tidak terjadi multikoleniaritas.

c. Uji Heterosdekastisitas

Berikut tabel hasil uji heterosdekastisitas pada penelitian ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
B	<i>Std. Error</i>	Beta		
-1.293	2.009		-.644	.522
-.011	.034	-.037	-.320	.750
.090	.058	.179	1.547	.126

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heterosdekastisitas diketahui semua variabel independen dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi seluruh variabel $> 5\%$ (0,05).

6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian analisis regresi ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu program perhitungan statistik SPSS 22, berikut tabel hasilnya:

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	8.576	3.154		2.719	.008
X_1	.230	.054	.395	4.275	.000
X_2	.520	.092	.525	5.680	.000

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari nilai-nilai koefisien di atas, maka diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 8,576 + 0,230X_1 + 0,520X_2 + \varepsilon$$

Di mana:

1. Nilai konstanta sebesar 8,576 sehingga dapat disimpulkan jika variabel pemahaman SAP (X_1) dan variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_2) nilainya 0 atau konstan maka variabel kualitas laporan keuangan pemerintah desa (Y) bernilai 8,576.
2. Ketika variabel pemahaman SAP ditingkatkan sebesar 1% maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,230 dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap (konstan) atau tidak mengalami perubahan.
3. Jika variabel pemanfaatan teknologi informasi ditingkatkan lagi 1% maka variabel Y akan meningkat senilai 0,520 dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan.

Maka dapat diketahui dari hasil uji tersebut bahwa hubungan yang terjadi antara variabel X_1 dan X_2 memiliki hubungan yang positif dengan variabel Y di mana saat pemahaman SAP dan pemanfaatan teknologi informasi ditingkatkan lagi maka akan menimbulkan kenaikan pada kualitas laporan keuangan pemerintah desa.

7. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T-test)

Berikut di bawah adalah tabel hasil uji parsial pada penelitian ini:

Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial (T-test)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	8.576	3.154		2.719	.008
X ₁	.230	.054	.395	4.275	.000
X ₂	.520	.092	.525	5.680	.000

a. Dependent variable: Y

Sumber: Data Diolah, 2024

Dari tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil uji parsial diketahui nilai signifikan variabel X_1 adalah $0,000 < 0,05$ maka H_{a1} diterima dan disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- 2) Dari hasil uji parsial ini diketahui nilai signifikan X_2 adalah $0,000 < 0,05$ maka H_{a2} diterima dan disimpulkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

b. Uji Simultan (F-test)

Dengan mengidentifikasi F_{hitung} atas F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terjadi pengaruh secara simultan. Berikut hasil ujinya:

Tabel 4.18 Hasil Uji Simultan (F-test)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	71.918	2	35.959	22.854	.000 _b
Residual	114.859	73	1.573		
Total	186.776	75			

- a. Dependent variable: Y
- b. Predictors: (*Constant*), X_2 , X_1

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, didapat F_{hitung} sebesar 22,854 dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman SAP (X_1) dan pemanfaatan teknologi informasi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan pemerintah desa (Y). Maka pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa secara simultan.

c. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Berikut ini hasil dari uji koefisien determinan (R^2) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)*Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.385	.368	1.25436

a. Predictors: (*Constant*), X_2 , X_1

Sumber: Data Diolah, 2024

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan hasil pengujian koefisien determinan (R^2) sebesar 0,385 atau 38,5% yang berarti kualitas laporan keuangan pemerintah desa dapat dijelaskan oleh variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan variabel pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Pembahasan

Berikut beberapa pembahasan pada penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

Hipotesis yang pertama diketahui yaitu variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan sebagai X_1 dinyatakan diterima serta berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dari penemuan tersebut didapat adanya hubungan yang terjadi antara pemahaman standar akuntansi pemerintahan dengan kualitas laporan keuangan adalah hubungan yang positif karena jika pemahaman SAP ditingkatkan otomatis kualitas laporan keuangan pemerintah desa mengalami kenaikan. Dari uji parsial variabel pemahaman SAP memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,275 > 1,993$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa pemahaman SAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa kecamatan Bintang Bayu kabupaten Serdang Bedagai.

Variabel pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan sebab didukung oleh *agency theory* di mana untuk pemerintah daerah sebagai agen yang bertanggungjawab kepada principal dalam hal ini bentuk pertanggungjawaban yaitu berbentuk laporan keuangan daerah, untuk memenuhi kewajiban tersebut pemerintah daerah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas yaitu dengan menerapkan setiap pegawai harus dapat memahami SAP dengan bijak sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami oleh pembacanya serta dapat dipertanggungjawabkan dan menjadi suatu informasi yang bermanfaat bagi para pihak atau penggunanya. Karena hasil uji menunjukkan positif dan signifikan maka hipotesis H_{a1} ini dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiwindasari (2020) yang mempublikasi penelitiannya berdasarkan hasil uji statistik di mana pemahaman SAP dikatakan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Jadi, dapat kita pahami jika dalam suatu instansi memiliki SDM yang paham akan penyusunan laporan keuangan akan membawa pengaruh yang baik terhadap kualitas laporannya juga.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Diah Atika (2019) yang menyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai pemerintah sepenuhnya belum paham dan mengerti terkait pengelompokan bukti transaksi akuntansi dalam laporan keuangan pemerintah.

2. Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa

Hipotesis yang kedua (H_{a2}) menyebutkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh dan signifikan terhadap

kualitas laporan keuangan pemerintah desa kecamatan Bintang Bayu kabupaten Serdang Bedagai diterima. Berdasarkan hasil perhitungan statistik (T-test) menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ di mana nilai t_{hitung} yaitu 5,680 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,993 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka diambil keputusan H_{a2} diterima serta berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa.

Dengan adanya *agency theory* yang menjelaskan bahwa peran pemerintah daerah sebagai pihak yang bertanggungjawab kepada *stakeholder* harus menyajikan informasi yang akurat dan efisien. Salah satu upaya yang dilakukan pihak agen adalah dengan pemanfaatan sistem informasi keuangan daerah, dengan sistem informasi yang terkomputerisasi dengan baik dan terintegritas dengan jaringan internet yang baik akan mampu menghasilkan informasi keuangan yang baik dan memenuhi karakteristik kualitatif sehingga informasi yang disajikan oleh pemerintah daerah dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak pengguna laporan keuangan. Hal ini juga dinyatakan oleh Ahmad (2008) bahwa untuk terselenggaranya proses penyampaian informasi yang cepat dan akurat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, pemerintah pusat dan daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Dalam kerangka ini, UU No.33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah mengamanatkan adanya dukungan sistem informasi keuangan daerah yang diselenggarakan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Megawati Pulungan (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kabupaten Padang Lawas. Hal ini disebabkan sebuah sistem teknologi informasi merupakan suatu alat atau kendaraan yang digunakan untuk dapat meraih tujuan pemerintah dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pihak yang

membutuhkan yang dianggap sebagai bagian dari sistem informasi manajemen pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riedy Riandani (2018) yang menyatakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan. Hal ini dikarenakan apabila tingkat kecanggihan dan pemanfaatan teknologi informasi akan tidak berpengaruh jika nilai pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan masih rendah.

3. Pengaruh Pemahaman SAP Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemahaman SAP dan pemanfaatan teknologi informasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Hal ini menyatakan semakin tinggi pemahaman sumber daya manusia terkait standar akuntansi pemerintahan dan mampu memanfaatkan teknologi informasi yang telah tersedia maka semakin bagus kualitas laporan keuangan yang disajikan. Hasil pengujian deskriptif juga menunjukkan rata-rata responden memberikan nilai yang cukup tinggi atas variabel X_1 dan X_2 pada pengisian kuesionernya.

Didukung dengan *agency theory* di mana peran pemerintah daerah sebagai pihak yang bertanggungjawab kepada semua pihak yang terkait, maka semestinya memberikan informasi keuangan yang wajar dan berkualitas. Seperti yang dikatakan Santoso (2019) bahwa salah satu upaya yang harus dilakukan oleh yang ditanggungjawabkan harus dapat memahami standar akuntansi pemerintahan yang ada sesuai ketentuan yang berlaku serta didukung dengan adanya perangkat komputer yang memadai agar proses penyusunan laporan keuangan dapat berjalan dengan baik, tepat dan akurat. Pemahaman SAP dan pemanfaatan

teknologi informasi merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sebuah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Heru Mulyadi (2020) tentang pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas pelaporan keuangan pemerintah. Dinyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil uji F dari kedua variabel bebas yaitu pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai yang signifikan dalam kualitas laporan keuangan pemerintah. Dari hasil hitung yang telah dilakukan sebelumnya nilai signifikan diperoleh $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $22,854 > 3,12$. Acuan keputusan ialah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan signifikan dan H_{a3} diterima, yang artinya semua variabel bebas tersebut yaitu pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah desa.